

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisa penelitian sebelumnya, terdapat beberapa simpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

- a. Portofolio optimal dengan metode *Single Index Model* tersusun atas 6 saham dengan besaran suatu proporsi dana yakni saham PTBA sebesar 2.66%, saham BBKA sebesar 63.05%, saham BBRI sebesar 23.04%, saham INTP sebesar 2.99%, saham BMRI sebesar 8.04%, dan saham ICBP sebesar 0.22%. Tingkat *expected return* portofolio ini sebesar 2.2935% dan tingkat risiko portofolio yang sebesar 0.3187%. Tingkat *expected return* portofolio lebih besar dari tingkat *expected return* saham dan tingkat risiko portofolio lebih kecil dari tingkat risiko saham mengindikasikan bahwa portofolio mampu mendiversifikasikan saham-saham sehingga investor dapat memperoleh tingkat *expected return* yang maksimum dengan tingkat risiko yang minimum.
- b. Portofolio efisien dengan metode *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* tersusun atas 13 saham perusahaan. Saham-saham yang dimaksud yakni saham BBKA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, GGRM, ICBP, INCO, INTP, JSMR, PTBA, TLKM, dan UNTR. Saham-saham tersebut termasuk portofolio efisien karena nilai *return* individual saham lebih besar dari nilai *expected return*. Hal ini memberikan keputusan untuk membeli atau menahan saham efisien karena tren harga saham akan cenderung meningkat sehingga investor akan memperoleh keuntungan. Untuk saham yang tergolong tidak efisien, keputusan yang perlu diambil investor yaitu tidak membeli atau menjual saham tersebut karena akan mengakibatkan kerugian untuk investor jika membeli atau tidak segera menjual saham tidak efisien.
- c. Evaluasi kinerja portofolio dilakukan terhadap kedua dengan menggunakan indeks Sharpe, indeks Treynor dan indeks Jensen. Semakin tinggi nilai suatu indeks maka semakin baik kinerja dari saham tersebut. Portofolio yang dihasilkan dari kedua metode, layak dijadikan pertimbangan investasi berdasarkan sudut pandang yang berbeda-beda. Meskipun pada indeks Treynor dengan CAPM terdapat satu saham dengan nilai indeks negatif yaitu saham TLKM, yang artinya tidak layak diinvestasikan dari sudut pandang

risiko sistematis. Menurut indeks Sharpe peringkat dari tertinggi dari metode SIM yaitu BBKA, BBRI, BMRI, INTP, ICBP, dan PTBA. Sedangkan dengan metode CAPM yaitu BBKA, BBRI, BMRI, BBNI, INTP, ICBP, INCO, BBTN, GGRM, JSRM, PTBA, UNTR, dan TLKM. Menurut indeks Treynor peringkat pada metode SIM yaitu PTBA, BBKA, BBRI, INTP, BMRI, dan ICBP. Sedangkan dengan metode CAPM yakni PTBA, BBKA, BBRI, INTP, BMRI, ICBP, INCO, BBNI, JSRM, BBTN, UNTR, dan GGRM. Menurut indeks Jensen peringkat tertinggi hingga terendah dari metode SIM yaitu BBKA, BBRI, INTP, BMRI, PTBA, dan ICBP. Sedangkan dengan metode CAPM yaitu BBKA, BBRI, INTP, INCO, BBMI, BMRI, PTBA, BBTN, ICBP, JSRM, GGRM, UNTR, dan TLKM.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan baik secara teoritis maupun teknis. Keterbatasan dan kekurangan yang dimaksud yaitu:

- a. Harga saham harian yang selalu berubah, sehingga data sekunder yang digunakan dalam penelitian hanya harga saham penutupan tiap bulan untuk membentuk portofolio dengan metode *Single Index Model* dan *Capital Asset Pricing Model (CAPM)* belum sangat sempurna karena rata-rata yang digunakan bukan merupakan rata-rata perubahan harga saham harian.
- b. Penelitian ini menggunakan saham perusahaan pada indeks LQ45 pada periode penelitian dengan teknik sampling yang telah ditetapkan, padahal terdapat saham-saham yang keluar masuk daftar indeks LQ45 pada setiap periode sehingga dikatakan kurang merepresentasikan keseluruhan kinerja saham indeks LQ45.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis pembahasan, serta kesimpulan yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

- a. Secara Teoritis
Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar melakukan analisis pembentukan portofolio investasi terhadap saham-saham lain yang memiliki potensial dengan metode portofolio

lainnya seperti metode *Arbitrage Pricing Theory* (APT), metode Black-Litterman, atau metode portofolio lainnya dalam membentuk portofolio optimal maupun efisien.

b. Secara Praktis

Selain penelitian ini menjadi referensi dan tambahan informasi bagi investor, diharapkan investor untuk mempertimbangkan sisi baik dari tingkat *return* dan tingkat risiko sebelum melakukan investasi. Hal ini disarankan agar investor mendapatkan diversifikasi portofolio terbaik dengan mengoptimalkan perolehan pengembalian serta tingkat risiko yang minimum.